

**DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP
PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI SDN 3 PULAU
PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT
KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwan
Dan Komunikasi

Oleh:

**ILPA HASANAH
1841010265**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP
PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI SDN 3 PULAU
PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT
KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ILPA HASANAH
1841010265**

Jurusa : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing 1 : Bambang Budiwirnto, M.Ag., M.A.(AS), Ph.D

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Media sosial tiktok adalah sebuah media audio visual, media ini berupa video dan foto yang dibuat dengan disandingkan berbagai musik. Media ini adalah sebuah media yang menyebarluaskan berbagai kreatifitas dan keunikan setiap penggunanya. Media sosial tiktok ini merupakan media sosial yang memberikan efek special unik dan menarik yang bisa digunakan pengguna nya. Tiktok dapat membuat penonton (peserta didik) merasa senang, karena konten-konten yang mereka tonton dengan berbagai macam keunikan video yang memiliki aplikasi tersebut tidak bisa hanya sekali atau dua kali karena begitu senangnya mereka menonton video atau konten yang terdapat di aplikasi tiktok.

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni langsung terjun kelapangan mendeskripsikan fenomena, informasi dan data yang ada dilapangan terkait apa yang akan telah dilakukan. Teknik pengambilan menggunakan teknik *proposive sampling* Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru dan orang tua. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD di SDN 3 Pulau Pangung yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa perkembangan media sosial tiktok di kalangan anak di SDN 3 Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Media sosial tiktok telah memberikan sedikit dampak negative terhadap anak, terlihat dari tutur kata, tingkah laku, mereka terkadang menggunakan kata-kata yang kurang baik bahkan tidak pantas untuk di ucapakan seperti kata-kata jorok dan nama binatang dan lain sebagainya. Namun orang tua mereka telah menyadari dan melakukan upaya mengatasi hal tersebut. Upaya yang dilakukannya adalah melalui beberapa cara pertama membagi waktu, yang kedua melakukan pengawasan terhadap anak saat menggunakan smartphone, dan memberikan pengarahan (nasehat).

Kata kunci: Media Sosial, Tiktok, Perkembangan Akhlak

ABSTRAK

Tiktok social media is an audio-visual media, this media is in the form of videos and photos made by juxtaposing various music. This media is a medium that disseminates the creativity and uniqueness of each user. This tiktok social media is a social media that provides unique and interesting special effects that its users can use. Tiktok can make the audience (students) feel happy, because the content they watch with a variety of unique videos that have the application can't just be once or twice because they are so happy to watch videos or content contained in the Tiktok application.

This researcher uses descriptive qualitative research, which is directly involved in describing phenomena, information and data in the field regarding what will have been done. The sampling technique used is proportional sampling. The data sources in this study were students, teachers and parents. The subjects in this study were 6th grade elementary school students at SDN 3 Pangung Island, totaling 14 people. Data collection techniques used in this study are: observation, interviews and documentation.

The results of this study concluded that the development of tiktok social media among children at SDN 3 Pulau Pangung, Semende Darat Laut District, Muara Enim Regency experienced very rapid changes and developments. Tiktok social media has had a slight negative impact on children, it can be seen from speech, behavior, they sometimes use words that are not good and even inappropriate to say such as dirty words and animal names and so on. But their parents have realized and made efforts to overcome this. The efforts he does are through several ways, the first is to divide time, the second is to supervise children when using smartphones, and provide direction (advice).

Keywords: Social Media, Tiktok, Moral Development

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilpa Hasanah

NPM : 1841010265

Jurusan/prodi : komunikasi dan penyiaran islam

Fakultas : dakwah dan ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Di SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim“ adalah benar-bener hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu ada pada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,



Ilpa Hasanah

NPM. 1841010265



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI SDN 3 PULAU PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM.

Nama : Ilpa Hasanah

NPM : 1841010265

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Bambang Budiwiranto, PH.D

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

NIP. 197303191997031001

NIP. 197209291998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khoirullah, S.Ag, MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmijn Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK TERHADAP ANAK SDN 3 PULAU PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM**” disusun oleh **ILPA HASANAH NPM 1841010265** program studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 12 April 2023, pukul 13.30-15.30 WIB** di Ruang Sidang KPI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Suslina, M.Ag

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

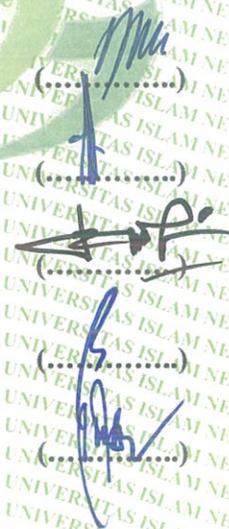
Penguji Utama : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Penguji Pendamping I : Bambang Budiwiranto, Ph.D

Penguji Pendamping II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001



MOTTO

إِنَّ ٱلۡنَّعَارِقُونَ أَقْبَابِلۡ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ مُّجۡعَلِنَكُمۡ وَأُنۡثَىٰ ذَكَرۡ مِّنۡ خَلۡقِنَكُمۡ إِنَّا ٱلنَّاسُ يَٰٓأَيُّهَا
خَبِيرٌۭ عَلِيمٌۭ ٱللَّهُ ۙ إِنَّ ٱتَّقِنَكُمۡ ٱللَّهُ عِنۡدَ ٱكۡرَمِكُمۡ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (QS, Al-Hujarat ayat 13)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang yang sudah berjasa dalam hidup penulis:

1. Terimakasih terkhusus dan tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda Supriadi dan Ibu Marsi'a yang telah tulus dan ikhlas dengan penuh cinta, membesarkan, mendoakan, membimbing, mendampingi serta mengorbankan segalanya demi keberhasilan anakmu ini. Setiap proses yang anda lewati sungguh tak terbalaskan, semoga Allah SWT selalu menyayangi dan menjaga aba dan ummi dimanapun berada, amin.
2. Terimakasih juga kepada kedua saudariku ayunda Lia Choiriah, S.Pd. dan ayunda Hikmatur Rahmah, S.Ag. dan terimakasih juga kepada kedua kakak iparku kakanda Mirasusddin, M.H, dan kakanda Mukhlis Ali, M.Ag. yang selalu memberikan support yang tak henti-hentinya sehingga sampai ke titik ini yang dapat menyelesaikan sebuah karya kecil ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung terimakasih juga yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang berharga dan akan dijadikan tongkat dalam menjalan misi masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ilpa Hasanah lahir di Pulau Panggung, 08 oktober 1998. Penulis adalah putri ketiga dari kedua orang tua yang sederhana, yaitu bapak Supriadi dan Ibu Marsiah. Penulis mulai pendidikan pertama di SDN 3 pulau panggung kecamatan semende Darat Laut dan lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan ke pendidikan sekolah menengah pertama SMP N 1 pulau panggung dan lulus pada tahun 2014. Pada saat sekolah di smp penulis pernah mengikuti organisasi OSIS lalu melanjutkan pendidikan madrasah aliyah MA pondok pesantren Al- Haromain pulau panggung dan lulus pada tahun 2017. Pada saat bersekolah Di MA Al- Haromain penulis pernah mengikuti organisasi OSIS selama satu tahun. Kegiatan yang lain pun pernah penulis ikuti yakni lomba da'iyah antar santri dan mendapatkan juara 1 pertama kali masuk di MA kemudian mengikuti kembali lomba da'iyah dan mendapatkan juara 1 terakhir mengikuti lomba da'iyah mendapatkan kesempatan yang luar biasa untuk berdakwah di hadapan para ulama besar yang sengaja di undang dari jawa tengah yaitu habib Thohir bin Abdulah Al-khaff.

Sejak tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melewati gelombang UMPTKIN. Suatu kebahagiaan yang amat dalam dirasakan oleh penulis karena dapat masuk ke perguruan tinggi yang luar biasa ini yakni UIN Raden Intan Lampung. Penulis masuk dan diterima pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswa di kampus dan jurusan inilah penulis dapat mengetahui ilmu salah satunya ilmu agama.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Ilpa Hasanah
NPM.1841010265

KATA PENGANTAR

Assalamu'aikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati alam ciptaan-Nya. Sholawan dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada syuri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadiraahat bagi seluruh alam.

Tujuan penulis skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karenanya keritik dan saran yang bersifat konstuktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi yang menjadi syarat guna mendapat gelar sarjana S1 dengan judul “**Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Di SDN 3 Kecamatan Semende Dadrat Laut Kabupaten Muara Enim**”.

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag. M.A. selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam serta Ibu Ade Nuristiani, M.I. kom. Selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA (AS), Ph.D selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Apun Syarifudin, S.Ag., M.Ag yang telah bersedia membimbing dan memberi saran

yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi.

4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan
6. Sahabat saya Siti Muawanah, Yunisah Efriani, Febylia Putri Utami, Ani Zulaika, Hujjatul Hafizah, Mila Armelia, yang selalu memberikan support dan motivasi dengan lawakan kalian serta telah mengajak saya mengelilingi Lampung dengan mengunjungi wisata Lampung yang membantu saya menghilangkan kejenuhan dan mendapatkan referensi dalam penyelesaian skripsi ini. Fitriyana Asmat, Furi Utami, Firda Putri Pradita, Maya Ristiana, Putri Oktaviani, Leni Suharyani, Tri Lestari, Muhammad Alwan, yang selalu mendoakan serta memberi semangat sampai skripsi ini selesai.
7. Keluarga satu atap se-kostan Bapak Selamat Riyanto: Siti Muawanah, Ani Zulaikha, Hujjatul Hafizah, Yunisah Efriani, Halimatul.
8. Seluruh teman-teman KPI angkatan 18 semoga sukses.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian Dan Sub Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
H. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan Dan Prusedur Penelrtian	11
2. Desain Penelitian.....	11
3. Sumber Data Dan Lokasi Penelitian.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian.....	13
5. Analisis Data	15
6. Langkah Dalam Memeriksa Keabsahan Data.....	16
I. Sistematika pembahasan	17

BAB II DAMPAK MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK

A. Dampak Media Sosial	19
1. Pengertian Dampak	19

2. Pengertian Aplikasi	21
3. Pengertian Media Sosial.....	22
B. Perkembangan akhlak anak.....	35
1. Pengertian Perkembangan Ahklak	35
2. Pengertian Akhlak.....	41
3. Prinsip Keutamaan Akhlak.....	45
4. Dasar Dan Tujuan Akhlak.....	45
5. Ciri-Ciri Akhlak	46
6. Pembentukan Akhlak	48
7. Pengertian Anak	53

BAB III DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI SDN 3 KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT

A. Gambaran Umum SDN 3.....	55
1. Letak Geografis	56
2. Visi Misi dan Tujuan	56
3. Sarana dan Fasilitas SDN 3	58
4. Data siswa yang diteiti	59
5. Tenaga Pendidik SDN 3.....	60
6. Data responden menonton TikTok	60
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	63
1. Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Di SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Smende Adrat Laut Kabupaten Muara Enim	63
2. Perkembangan akhlak anak di SDN 3 pulau panggung kecamatan semende darat lau kabupapetn muara enim ..	74

BAB IV ANALISIS DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHALAK ANAK DI SDN 3 KECAMATAN SEMENDE DRAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM.

A. Temuan Penelitian	77
B. Analisis Data Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 103
B. Rekomendasi..... 104

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1 Prasarana Perabot Dan Sarana Ruang Pembelajaran SDN 3 Pulau Panggung	58
3.2 Data Siswa Yang Diteliti.....	58
3.4 Data Dan Keadaan Guru Dan Pegawai	59
3.5 Data Dan Alasan Responden Mengakses Konten-Konten Tiktok	60



DAFTAR GAMBAR

2.1 Logo Aplikasi Titkok	32
3.2 Profil SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut..	55
3.3 Foto Dokumentasi Peneliti Saat Penelitian Di SDN 3 Pulau Panggung.	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
Lampiran II	Surat Penelitian
Lampiran III	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Lampiran V	Foto-Foto
Lampiran VI	Turnitin



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Skripsi ini berjudul “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak-anak di SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim”. Oleh karena itu penulis akan menegaskan bahwa maksud dari judul diatas ialah dampak dari aplikasi tiktok berpengaruh terhadap perkembangan siswa di kelas VI SDN 3 semende darat laut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah tumbukan, dampak yang mempunyai akibat baik positif maupun negatif. dampak adalah suatu kekuatan yang ada dan timbul pada sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk watak, keyakinan, atau kebutaan seseorang. dampak adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau kausal antara mempengaruhi dan dipengaruhi. Kesederhanaan dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan yang dibuat oleh seorang atasan biasanya memiliki dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Pengaruh juga dapat merupakan kelanjutan dari pelaksanaan pengendalian internal.¹ Dampak yang penulis simpulkan dalam skripsi ini adalah adanya dampak terhadap perkembangan akhlak anak-anak setelah mengenal dan memainkan aplikasi tiktok.

Aplikasi TikTok sejauh ini merupakan aplikasi paling populer. Aplikasi yang satu ini tidak hanya di kalangan masyarakat biasa. Bahkan artis dan youtuber dan selebriti lainnya. Perkembangan aplikasi ini memang cukup pesat, tiktok merupakan aplikasi yang menyediakan segala macam special effect yang unik dan menarik. Jadi, aplikasi TikTok ini adalah aplikasi untuk menambahkan efek pada video pendek yang dibuat.² Penulis menyimpulkan aplikasi tiktok adalah wadah seseorang menyampaikan sesuatu yang ada

¹Kusumasari Kartika, “Pengertian Dampak,Pembagian Dan Cara Menanggulangnya,” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (2019): 2.

² *ibid*

pada lingkungannya atau kegiatan sehari-hari dan kreatifitas masing-masing.

Tiktok yang dimaksud adalah tiktok sebagai hiburan dan menimbulkan sebab akibat bagi para anak-anak terutama terhadap perkembangan akhlak anak kelas enam di SDN 3 pulau panggung yang berjumlah 14 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Perkembangan adalah realisasi dari aktualisasi diri atau kemampuan turun temurun, bisa juga disebut aktualisasi diri, artinya menjadi pribadi yang terbaik lahir dan batin, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang setengah yang harus dilakukan seseorang kepada orang lain Apa yang harus dicapai orang dalam tindakan mereka, dan cara untuk mengilustrasikan apa yang harus dilakukan.³ Yang peneliti maksud dari penelitian ini adalah perkembangan akhlak anak setelah mengenal dan main media sosial tiktok akhlak yang dimaksud adalah akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat pesat, hampir semua aspek kebutuhan manusia telah terpengaruh dan berkaitan erat dengan teknologi. Dengan munculnya internet, yang dapat menghubungkan banyak orang diseluruh dunia secara bersamaan, kapan pun dan di mana pun, telah menciptakan ruang dunia baru untuk berkomunikasi satu sama lain, baik untuk pekerjaan, pendidikan, jual beli, atau sekedar ingin membangun citra diri tanpa bertemu langsung. Berbagai inovasi baru juga bermunculan dari para pengembang aplikasi, menyediakan banyak *platform digital* yang memenuhi kebutuhan manusia. Seperti halnya ketersediaan Ruang guru sebagai aplikasi perantara pembelajaran, shopee sebagai ruang *e-commerce* untuk jual beli

³Siti rapinah harahap, "Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perkembangan Akhlak Anak Di Desa Koje Padang sidimpun Tenggara," *Skripsi*, 2015, 41–46.

online, hanyalah beberapa contoh dari banyak *platform* yang dibuat saat ini.⁴

Salah satu bidang yang sangat diminati media akhir-akhir ini adalah aplikasi TikTok. Media sosial ini merupakan salah satu *platform* buatan China, durasi di China hanya 15-60 detik dan 3 menit. Aplikasi ini menawarkan banyak fitur seperti video, lagu, stiker, dan lainnya sehingga pengguna dapat bersaing dengan model dan gaya dari artis hingga orang biasa yang ingin berbagi video kreatif. Sementara di satu sisi penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak. Dalam beberapa kasus aplikasi TikTok dianggap merugikan secara agama. Hal ini juga sangat berbahaya bagi perkembangan akhlak anak kecil seperti di bawah umur.⁵

TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik, pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah menggunakan aplikasi untuk membuat video pendek keren yang dapat menarik banyak orang untuk melihatnya. Aplikasi TikTok, jejaring sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016, adalah aplikasi produksi video pendek yang didukung musik yang disukai banyak orang, termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur per produser. Pengguna aplikasi ini juga dapat meniru video pengguna lain, seperti membuat video dengan musik ayun dua jari yang juga dibuat banyak orang, video ini juga dibuat oleh anak di bawah umur yaitu siswa yang tidak tahu banyak tentang arti dari video media sosial TikTok.⁶

Dalam aplikasi media sosial TikTok banyak bermacam konten video yang ingin mereka buat dengan gampang. Tidak cuma memandangi serta menirukan, mereka pula bisa membuat video dengan gaya mereka sendiri. Mereka bisa menuangkan bermacam

⁴M.nurulnurul ikhsan saleh." Madhani Luluk makrifatul, „Nur bela sari Indah, “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta”jurnal at-Thulab Mahasiswa Studi Islam,” *Jurnal At-Thulab Mahasiswa Studi Islam* 3 (2021).

⁵ *ibid*

⁶Tristanto, RS *pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia*, <http://repository.unigoro.ac.id> 08 Agustus, 12:27

video-video yang kreatif dan cocok dengan ide-ide mereka. Tidak cuma menimpa video-video menarik, joget, *lipsync* dll, mereka pula dapat turut tantangan-tantangan yang terbuat pengguna lain.⁷

Aplikasi TikTok ialah salah satu aplikasi yang menciptakan penggunaanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan sebagai aplikasi penghibur. Sebagian pengguna banyak sekali yang mengatakan jika aplikasi ini ialah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat mengamati berbagai kreatifitas masing-masing pengguna lain di beranda. Aplikasi TikTok ini pula dapat membuat si pengguna dikenal maupun terkenal. karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada pula yang terkenal karena video nya yang lucu, ada pula yang terkenal karena keunikan video yang dibuat dan ada pula video yang membuat pengguna terkeneal juga karena video yang dibuat mengandung pertanyaan bagi penontonnya misalkan video-video yang kurang bagus untuk diperlihatkan bagi penonton yang belum pantas di tonton oleh anak-anak di bawah umur. Segala sesuai pemikiran dari masing-masing penonton maupun si pengguna lain.⁸

Perkembangan akhlak ialah sikap yang sangat berarti dalam ajaran agama islam, perihal ini disebabkan akhlak membagikan landasan bahwa tentang apa yang sepatutnya dicoba serta apa yang sepatutnya ditinggalkan.⁹ Dengan demikian, jelas kalau misi Rasulullah Saw untuk membetulkan akhlak manusia. Begitu berartinya akhlak dalam kehidupan, sehingga misi awal diterapkan rasulullah Saw dalam menanamkan nilai akhlak baru setelah itu dia menanamkan nilai-nilai ibadah yang pada kesimpulannya bisa membentuk manusia yang beriman serta bertakwa serta sanggup mensyukuri bermacam nikmat Allah SWT dalam kehidupan tiap hari, hingga pembinaan akhlak anak-anak wajib dicermati terlebih pada masa saat ini adalah saat-saat

⁷ *ibid*

⁸rahma auli Mayarisa diyah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak;," *Jurnal. Staitapaktuan.Ac.Id* 4 (2018): 64.

⁹ *Ibid.*

yang disebut sebagai *Golden Age* yang benar-benar memerlukan perhatian khusus dari orang tua agar anak memiliki akhlak yang baik.

Rasulullah Saw bersabda dalam hadis:

“Dari abi hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata: Raasylullah Saw “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi yahudi, nasrani atau majusi.”

Pertumbuhan akhlak dikala tertentu dalam massa anak-anak nampak bahawa sikap melawan seluruh tata metode hidup berganti lagi serta tindak-tanduknya jadi lebih teratur dan memahami kembali sopan satun. Akhlak itu tidak bisa terjalin hanya lewat penafsiran tanpa latihan-latihan pembiasaan serta contoh- contoh yang diperoleh semenjak kecil. Kerutinan itu tertanam secara berangsur-angsur cocok dengan pertumbuhannya serta kecerdasannya. Pertumbuhan akhlak sama dengan pertumbuhan jasmani serta rohani yang lain yang dipengaruhi oleh sebagian faktor. Akhlak ialah karakter seseorang muslim, kala seorang itu sudah meninggalkan akhlaknya.¹⁰

Menurut para ulama akhlak dibagi menjadi 2 bagian, ialah:

a. Akhalk Mahmudah

Akhalk Mahmudah (akhalk yang baik) merupakan seluruh tingkah laku manusia yang terpuji yang ialah ciri kesempurnaannya taat kepada Allah SWT.

b. Akhalk madzmumah

Akhalk madzmumah (akhalk yang kurang baik) merupakan seluruh tingkah laku manusia yang tercela maupun perbuatan jahat yang dapat mengganggu imannya kepada Allah SWT dan bisa menjatuhkan harga dirinya.¹¹

¹⁰Inta Syahril, “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak,” *Jurnal.Umpar.Ac.Id* 1 (2018): 25–26.

¹¹ *ibid*

Dari pra penelitian sementara penulis *interview*, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik mengenai aplikasi TikTok. Dalam wawancara tersebut penulis menyatakan beberapa pertanyaan mengenai aplikasi TikTok. Dan beberapa dari mereka yang sering main aplikasi tersebut dan aja juga dari mereka yang terbatas main aplikasi TikTok ini karena dengan alasan yang berbeda-beda.

Dari peserta didik yang masih sering menggunakan aplikasi TikTok mereka pun mengatakan bahwa aplikasi TikTok ini sangat membuat mereka terhibur dengan banyaknya konten-konten atau video-video yang berbagai macam yang mereka jadikan bahan tontonan. Aplikasi TikTok ini menjadi salah satu aplikasi yang sering mereka gunakan terhadap kejenuhan yang mereka rasakan. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yang menyatakan bahwa aplikasi TikTok ini berdampak pada perkembangan akhlak pada peserta didik di SDN 3 tersebut. Jadi aplikasi TikTok ini adalah salah satu merupakan factor eksternal yang berdampak pada perkembangan akhlak peserta didik. dari mereka yang sering sekali menggunakan aplikasi TikTok ini sehingga membuat mereka kurang baik dalam menerapkan akhlaknya. Dan itu menyebabkan keesokan hari peserta didik dan hari-harinya bisa jadi dikatakan terjerumus ke dalam hal kurang baik.

Beberapa guru di sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian pun yakni SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim. Mengatakan hal yang sama yakni banyak dari peserta didik menggunakan aplikasi TikTok ini menjadikan itu sebuah penghambat bagi mereka untuk menerapkan berakhlakul karima. Kemudian guru agama pun mengatakan hal itu membuat anak-anak jadi membangkang, susah diatur, sering berkata kasar terhadap sesama maupun kepada yang lebih tua.

Sedangkan dari penjelasan beberapa guru agama Ibu Hartati, S.Pd. di SDN 3 Pulau Panggung menyatkan bahwa anak-anak yang keseringan main handphone khususnya yang menonnton

dan menggunakan aplikasi TikTok membuat mereka susah menerapkan akhlak yang baik dikarenakan dampak dari video-video yang mereka tonton diaplikasi tersebut. Bagi pendidik mengatakan bahwa TikTok sangat berdampak terhadap perkembangan akhlak mereka yang mana mestinya peserta didik tingkat SD itu masih sangat banyak yang harus mereka pelajari dan masih banyak sekali yang harus mereka ketahui yang dinamakan berakhlak yang baik terhadap yang lebih tua maupun sesama, mengapa demikian karena akhlak yang baik tumbuh dalam individu seseorang itu yang akan selalu menanamkan akhlak didalam dirinya tiada batas.

C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelisstian

a. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memngetahui dampak aplikasi TikTok terhadap peserta didik

b. Sub fokus penelitian

1. Dampak dari aplikasi TikTok pada perkembangan ahlak anak di SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah yakni:

Bagaimana dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan akhlak anak di SDN 3 Pulau Panggung kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

Untuk mengetahui apakah dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan akhlak anak SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkapkan dari rumusan masalah terkait didalam penelitian ini diharapkan manfaat teoritis berupa bahan masukan untuk kalangan pelajar mendapatkan wawasan bagi peneliti yang ingin mengembangkan tentang media sosial.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti dan menambah wawasan tentang dampak aplikasi TikTok agar menyebarkan dalam mengetahui dampak positif dan dampak negatif dan memahami seberapa antusiasnya terhadap perkembangan akhlak anak di SDN 3Pulau Panggung Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah, serta sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan khususnya pengetahuan mengenai Dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan anak di SDN 3Pulau Panggung Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru dan orang tua dalam pengawasan perkembangan ahlak anak-anak disekolah maupun diluar sekolah untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan ahlak anak di SDN 3 Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan untuk lebih baik dalam bersikap dalam menjalankan ahlakul karimah dimanapun ber-ada.

d. Bagi masyarakat umum

Dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi bangsa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian ini telah menelaah ke jurnal dan skripsi ditemukan penelitian yang serupa namun berbeda yang membahas mengenai seberapa besar pengaruh media sosial TikTok terhadap belajar peserta didik dengan judul, Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah. Yang disusun oleh Riska Marini pada tahun 2019, Mahasiswa Tarbiyah Dan Keguruan, penelitian tersebut membahas tentang pengaruh media tiktok terhadap prestasi belajar di SMPN1 Gunung Sugih. Mahasiswa dapat memberikan solusi untuk menambah semangat belajar dengan mengembangkan media sosial kepada peserta didik sehingga terdapat korelasi positif yang signifikan antara media sosial Tik-tok dengan prestasi belajar di SMPN 1 gunung sugih.¹² Yang membedakan penelitian judul dari penelitian terdahulu, penelitian terdahulu meneliti bahwasannya aplikasi tik-tok untuk menambah semangat belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih sedangkan judul yang saya teliti untuk mengetahui dampak dari aplikasi tiktok dalam perkembangan ahlak anak di SDN 3 Semende darat laut Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.
2. Peneliti juga melakukan pencarian pada jurnal Dampak Penggunaan Media TikTok Terhadap perilaku islami Mahasiswa di Yogyakarta. tahun 2021 disusun oleh Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh mahasiswa FIAI, UII dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya mahasiswa yang lebih memanfaatkan aplikasi *tik-tok* untuk mendapatkan sebuah informasi.¹³ Perbedaan antara judul terdahulu dengan judul yang saya teliti

¹² Marini Riska, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah," *Skripsi*, 2019.

¹³M.nurulnurul ikhsan saleh." Madhani Luluk makrifatul, ,Nur bela sari Indah, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *Jurnal At-Thulab Mahasiswa Studi Islam 3* (2021).

Mahasiswa Yogyakarta meneliti judul mengenai aplikasi tiktok untuk mengetahui cara pemanfaatan aplikasi untuk mendapatkan sebuah informasi, sedangkan judul yang saya teliti untuk mengetahui dampak aplikasi tiktok dalam perkembangan akhlak anak di SDN 3 Kecamatan semende Kabupaten Muara Enim.

3. penelitian yang dilakukan Agis Dwi Prakoso yang berjudul Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.¹⁴ penelitian yang dilakukan Agis Dwi Prakoso sama-sama membahas aplikasi TikTok, letak perbedaan dengan penelitian ini adalah Agis Dwi Prakoso membahas penggunaan TikTok dan efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja islam sedangkan peneliti lebih mengarah pada dampak dari aplikasi tiktok terhadap perkembangan akhlak anak di DSN 3 Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim.
4. penelitian yang dilakukan Siti Khoiriyah yang berjudul Dampak Game Online Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Rangai Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 2019 penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 remaja yang bermain mengatakan bahwa game online memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positif dari game online ini yaitu meningkatkan konsentrasi, dan dampak negatif yaitu melalaikan ibadah sholat lima waktu.¹⁵ Letak perbedaan dengan penelitian peneliti lebih mengarah pada dampak dari penggunaan aplikasi tiktok sehingga menimbulkan akhlak dan kepribadian susah di atur dan membangkang.

¹⁴Prakoso Agis Dwi, "Penggunaan Aplikasi Tikto Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam," *Skripsi*, 2020.

¹⁵ Siti Khoiriyah, "dampak game online terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu di desa rangai kecamatan katibung kabupaten lampung selata," *skripsi*, 2019.

5. penelitian yang dilakukan Yunisah Efriani yang berjudul Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP 4 Desa Muara Danau Semende Darat Laut. Perbandingan dengan skripsi yang saya tulis adalah dari objek dan hasil dan teori yang saya pakai dalam penulisan skripsi yang membuktikan bahwa antara kedua judul mempunyai perbedaan sehingga tidak ada penjiplakan dari skripsi karya Yunisa Efriani.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial untuk kemanusiaan.¹⁶

2. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷ Penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti, Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati responden secara langsung dan berpartisipasi di dalam setting sosial, serta menyatu dengan budaya yang ada.¹⁸

¹⁶ Jhon Wereswell, *Research Desain Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, 2009.

¹⁷ Irkham, "Evaluasi Peersiapan Perpustakaan Dalam Membangun Perpustakaan Digital Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi," *Stikes Aisyiyah Yogyakarta* 13 (2017): 41.

¹⁸ Nurdiani Nina, "Teknik Sampling Snoball Dalam Penelitian Lapangan" 5 (n.d.).

3. Sumber data dan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat laut Kabupaten Muara Enim. Kemudian, sumber dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SDN 3, dalam kasusnya aplikasi TikTok menjadi salah satu media yang cukup sering digunakan oleh anak-anak di SDN 3, yang seharusnya anak usia tersebut masih harus dalam pengawasan orang tua dan guru di sekolah.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian. Data ini berupa perkembangan akhlak anak di SDN 3 Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan informan utama yang dipilih dan dapat menunjukkan informasi yang lain yang dipandang lebih tau, wawancara secara langsung dan langsung diteliti, observasi dan pengamatan perilaku kemudian di analisis menurut peneliti, dan dideskripsikan secara kualitatif.

NO	NAMA	JABATAN / POSISI
1	Akila	Siswa / PR
2	Putri	Siswa / PR
3	Balqis	Siswa / PR
4	Aulia	Siswa / PR
5	Azzam	Siswa / L
6	Naswa	Siswa / PR
7	Ayubi	Siswa / L
8	Ferza	Siswa / L
9	Bela	Siswa / PR
10	Elisa	Siswa / PR
11	Yudha	Siswa / L
12	Cinta	Siswa / PR
13	Safah	Siswa / PR
14	Ajeng	Siswa / PR

b. Sumber data sekunder

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah wawancara dengan orang yang menjadi informasi tambahan untuk mendukung dan melengkapi data terkait perkembangan akhlak anak di SDN 3 adapun data sekunder lainnya data penunjang yang berupa dokumen, laporan, catatan, artiker serta tertulis lain yang terkait objek penelitian. Sebjek sekunder dalam penelitian ini adalah SDN 3 di desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

NO	NAMA	JABATAN / POSISI
1	Ibu hartati, S. Pd	Guru Agama
2	Ibu Karmila, S. Pd	Guru / Wali kelas
3	Bapak Marianto, S. Pd	Guru / wakes
	Ibu Yeni	Orang Tua Siswa
	Ibu Elvianti	Orang Tua Siswa

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *prophosif sampling* dengan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini ada 14 siswa/i di kelas 6 SD di SDN 3 Pulau Panggung Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim yang menggunakan aplikasi TikTok. Sampel akan diambil berdasarkan pertimbangan yang tertera dibawah ini.

Pertimbangan dalam pengambilan sampel ini yaitu:

- 1) Peserta didik yang memiliki aplikasi TikTok dihandphon-nya.
- 2) Peserta didik yang memiliki akun TikTok.
- 3) Peserta didik yang aktif menggunakan Tik Tok.

4. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian

a. Prosedur pengumpulan data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data diantaranya usaha membatasi penelitian mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, materi visual, dokumentasi, dan

menyusun strategi untuk merekam atau mencatat informasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:

1. Wawancara

Dalam wawancara peneliti dapat melakukan *face to face* dengan partisipan, atau terlibat dalam *focus prop interview/discussion* jika wawancara dilaksanakan dalam sebuah kelompok, pertanyaan biasa bersifat terbuka dan tidak terstruktur, agar dapat menimbulkan pandangan-pandangan serta argument dari partisipan. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan wawancara.

2. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung tidak cara langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dalam prasarana yang digunakan siswa untuk belajar.

3. Dokumen

Saat tahapan penelitian berlangsung, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen terkait hal yang akan diteliti seperti foto saat penelitian.

4. Materi audio dan visual

Dalam materi audio dan visual dapat dikumpulkan berupa foto, videotape, objek-objek atau segala jenis suara/bunyi.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar

demikian kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian.¹⁹ Dalam penelitian yang menjadi instrumen utama adalah penulis sendiri (*human instrument*) serta didukung oleh instrumen lain pada wawancara, dan pedoman kecermatan dokumen, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman pencermatan dokumen.

5. Prosedur analisis dan interpretasi data

Tahapan dalam analisis dan interpretasi data:²⁰

1. Tahap pertama yaitu mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkripsi wawancara, *men-scanning* materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber sumber informasi.
2. Tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan.
3. Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data. *Coding* adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa proses seperti, mengambil kalimat-kalimat dalam suatu kategori, lalu melebihi kategori dengan istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

¹⁹ F. A. Yusuf, "Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmia Pendidikan* 7 (n.d.): 1.

²⁰ Jhon Wcreswell, *Research Design Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. hal.276

4. Tahap yang keempat yaitu melakukan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang yang kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis.
5. Tahap yang kelima yaitu memperlihatkan bagaimana penjelasan dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif.

6. Beberapa langkah dalam memeriksa keabsahan data adalah

Beberapa langkah dalam memeriksa keabsahan data adalah:²¹

1. Lakukan triangulasi berbagai sumber data dengan memeriksa bukti yang berasal darinya dan gunakan itu untuk membangun pembenaran yang koheren untuk tema.
2. Menerapkan pemeriksaan sumber untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memperlihatkan laporan kepada peserta apakah ada kesalahan atau tidak.
3. Buat deskripsi yang ringkas dan kaya untuk menjelaskan latar penelitian.
4. Klarifikasi hal yang ambigu yang mungkin dibawah peneliti dalam penelitian.
5. Memberikan informasi berbeda atau negative yang memberikan perlawanan terhadap tema tertentu.
6. Manfaatkan waktu yang lebih lama dilapangan untuk lebih memahami peserta

²¹ *ibid*

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti tuliskan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan akhlak anak di SDN 3 Kecamatan Smende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, menjelaskan istilah –istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar tidak ada kesalahan pemahaman dan kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat mencantumkan kajian relevan terlebih dahulu agar penulis mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan belum diteliti agar tidak terjadi plagiarisme. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah. Dalam bab I juga terdapat pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Bab II ini memuat uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan terkait dengan tema skripsi. Diantaranya; definisi dampak aplikasi tiktok, definisi perkembangan, definisi akhlak, definisi sosial media tiktok, definisi anak, macam-macam akhlak, macam-macam dampak.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada Bab III menjelaskan profil SDN 3. Peneliti menguraikan sejarah singkat SDN 3, serta visi dan misi SDN 3. Kemudian menjelaskan perkembangan akhlak anak.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab IV peneliti menganalisis siswa SDN 3 dalam upaya dampak tiktok terhadap perkembangan akhlak anak.

5. BAB V PENUTUP

Dalam Bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan ahklak anak di SDN 3 kecamatan semende darat laut kabupaten muara enim. Berdasarkan analisis data serta temuan peneliti. Lalu terdapat rekomendasi atau saran penulis.



BAB II

DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHALAK ANAK

A. Dampak Aplikasi TikTok

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif atau benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) system yang mengalami benturan itu.²²

Dampak menurut JE. Hosie adalah perubahan nyata terhadap tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Kemudian menurut Otto Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik secara fisik, biologis, maupun aktifitas yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.²³

Menurut pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan suatu tindakan yang terjadi dikarenakan perubahan tingkah laku seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Berdasarkan uraian diatas, dampak terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak positif

²² Jouke lasut Milyana I. Sanger and Juliana Tuwiwa, "Jurnal Ilmiah Society," *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.

²³ *Ibid.*

Pengaruh dalam kegiatan bersifat positif, dapat membujuk orang lain dan memberi kesan kepada orang lain, tujuannya agar mereka mengikuti atau mendukung kegiatannya sendiri, dan yang positif adalah kepastian pikiran atau tugas dan kenyataan, terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Prioritaskan aktivitas positif dari aktivitas untuk mencari kegembiraan dari pada kesedihan dan optimism daripada pesimisme.²⁴

Bersikap positif merupakan aktivitas jiwa seseorang dan perlu dilakukan melalui upaya sadar. Jika terjadi sesuatu agar tidak mengalihkan perhatiannya ke hal negatif, mereka yang berfikir positif bahwa dirinya tidak dalam keadaan baik akan segera pulih. Oleh karena itu, memahami pengaruh positif ini adalah kegiatan membujuk orang lain untuk mempengaruhi orang lain atau menegaskan orang lain, tujuannya untuk orang lain mengikuti atau mendukung kegiatan positif atau kegiatan-kegiatan yang baik²⁵.

b. Dampak negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah kegiatan untuk membujuk meyakinkan mempengaruhi dan memberikan kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengetahui atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah menyimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak negatif adalah kegiatan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberikan kesan kepada dengan

²⁴ A Fauzan, "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar "" 2021, http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/1/artikel_fauzan.pdf.

²⁵ *ibid*

²⁶ *ibid*

tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Pengertian Aplikasi

Menurut yuhfizar aplikasi merupakan sebuah program yang sengaja dibuat dan dirancang serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Adapun pengertian aplikasi menurut Hendrayudi mengatakan bahwa aplikasi merupakan kumpulan perintah program yang dibuat dan rancangan untuk melakukan kegiatan maupun pekerjaan-pekerjaan tertentu.²⁷

Aplikasi adalah media yang berupa situs sosial media yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media ini mendorong dan memungkinkan penggunanya untuk saling terhubung dengan siapa saja di seluruh dunia. media sosial juga merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas ideology dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan ertukaran konten yang dibuat pengguna. Aplikasi merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan konten yang meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Aplikasi yang banyak digunakan pada saat ini adalah aplikasi yang berbentuk komunitas konten.²⁸

Berkembangnya teknologi internet dan smartphone saat ini membuat aplikasi ikut berkembang dengan pesat dengan demikian cepat orang dalam mengakses media sosial yang berbasis aplikasi ini, yang mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi dan fenomena lainnya beserta dampak-dampak yang muncul setelahnya. Oleh karena itulah kita semuanya harus bijaka dalam menggunakan dan menjalankan aplikasi berbasis internet.²⁹

²⁷ <http://materibelajar.co.id/penegrtian-aplikasi-menurut-para-ahli>.
(dikutip pada hari minggu, 13 maret 2022, jam 22:45 Wib)

²⁸ Dini Dwi Cahyani, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial," *Skripsi*, 2020.

²⁹ *Ibid.*

Jadi kesimpulan dari aplikasi adalah penerapan, penggunaan suatu program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan sesuatu bagi pengguna untuk memudahkan dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan suatu masalah sebagai alat bantu dan alat hiburan bagi setiap penggunaanya.

3. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan komunikasi online yang memungkinkan penggunaanya dapat berinteraksi, berpartisipasi dan terukur informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media yang berasal dari kata latin “*Medium*” yang artinya perantara. Perantara pesan dari satu diteruskan ke yang lainnya. Menurut Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang dapat memperkuat hubungan antara penggunaanya. media sosial mengajak penggunaanya untuk berpartisipasi penuh dalam memberikan ulasan, berkomentar ataupun membagi informasi yang tidak memiliki batas dan penggunaanya bisa sepuasnya. Menurut (Dailey 2009) media sosial adalah sebuah konten yang proses pembuatannya menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan mudah dan terukur.³⁰

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial adalah jaringan di internet yang memungkinkan pengguna mengapresiasi dirinya maupun bersosialisasi, mudah dalam berkomunikasi dan memudahkan dalam berbagai aktifitas untuk berjalan sempurna tanpa membebani yang liannya.

a. Manfaat Medi Sosial

Seperti yang kita ketahui bahwa media sosial saat ini sudah merambah ke seluruh penjuru dunia dan memberikan manfaat yang berbeda-beda dalam bidangnya. Dalam dunia

³⁰ anik suryaningsih, “Anik S,” *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik 7* (2020): 5.

pendidikan pemanfaatan media sosial sebagai media belajar, sumber belajar, alat komunikasi, yang dapat menunjang tingkat kemampuan peserta didik. Terlepas pengaruh baik atau buruk media sosial dapat dijadikan proses belajar semisal aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa manfaat media sosial yaitu: tercitanya komunitas, banyak peserta didik yang mengakses informasi dari media digital saat mereka mendapatkan tugas atau tantangan dari gurunya, mereka memutuskan untuk mneggali informasi atau pelajaran yang didapatkan dari media sosial.³¹

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media social. Berikut beberapa karakteristik media sosial.³²

1. Jaringan
Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunaannya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.
2. Informasi
Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.
3. Arsip
Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.
4. Interaksi
Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di

³¹ *Ibid*

³² Kerangka Teori, ,” no. 2008 (2016): 7–24.

internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

5. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

6. Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

7. Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

c. Fungsi Media Sosial

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis *online* dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain pernyataan diatas, berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya.³³

1. Mencari berita, informasi dan pengetahuan

³³ *Ibid*

Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.

2. Mendapatkan hiburan

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

3. Komunikasi *online*

4. Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara *online*, seperti *chatting*, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara *online* dinilai lebih efektif dan efisien.

5. Menggerakkan masyarakat

Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.

6. Sarana berbagi

Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasi.

d. Jenis Media Sosial

Media sosial adalah media yang sangat memungkinkan orang (penggunanya) untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerjasama. Setidaknya ada tujuh kategori pembagian media sosial, terlepas dari pembagian berdasarkan model jaringan yang terbentuk, karakteristik pengguna, ataupun berdasarkan *file* atau berkas yang yang disebarakan oleh pengguna.³⁴

media sosial itu, bukan bereti membatasi pada perkembangan *platform* di internet dan apliakasi di perangkat telepon genggam.

1. Jenis-jenis media sosial:

a. Media Jejaring sosial (*social net working*)

Social networking atau jejaring sosial merupakan social media yang memfasilitasi pengguna untuk dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya, dengan saling menambahkan teman, meberikan komentar bertanya maupun berdiskusi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia virtual.³⁵

Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang terjadi bukan hanya pada teks, tetapi juga termasuk foto dan vidio yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan *real team* yang memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

³⁴ “[Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id),” *Jenis Media Sosial*, n.d., 7.

³⁵ *Ibid*

b. Blog

Blog merupakan sosial media yang memfasilitasi penggunaanya untuk menulis konten, layaknya sebuah *diary*. Jadi dalam sebuah blog, artikel-artikel yang ada adalah milik pengguna itu sendiri. *Blog* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi istilah *web*, baik tautan, *web lain*, informasi, dan sebagainya. Istilah *blog* berasal dari “*weblog*”, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Borger pada tahun 1997 merujuk pada jurnal pribadi *online*. Pada awalnya, *blog* merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya, pada perkembangan selanjutnya *blog* memuat banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa didisi oleh pengunjung. Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, mulai dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan.³⁶

Sebagian *blog* dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. Banyak juga *blog* yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenalkan pengunjung untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga *blog* yang bersifat sebaliknya (*non-interaktif*). Karakter dari *blog* antara lain penggunaanya adalah pribadi dan konten yang dipublikasikan juga terkait pengguna itu sendiri. Pada awalnya, *blog* cenderung dikelola oleh individu-individu, namun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jangkauan terhadap khalayak membuat perusahaan atau instansi bisnis juga terjun mengelola *blog*.

³⁶ *Ibid*

Ngeblog harus dilakukan hampir setiap waktu untuk mengetahui eksistensi dari pemilik blog. Juga untuk mengetahui sejauh mana blog dirawat (mengganti *template*) atau menambah artikel. Sekarang ada lebih 10 juta blog yang bisa ditemukan di internet, dan masih bisa berkembang lagi, karena saat ini ada banyak sekali perangkat lunak, peralatan, dan aplikasi internet lain yang mempermudah para *blogger*³⁰ (sebutan pemilik *blog*) untuk merawat blognya. Selain merawat dan terus melakukan pembaharuan di blognya, para *blogger* yang tergolong baru pun masih sering melakukan *blogwalking*, yaitu aktivitas para *blogger* meninggalkan tautan di *blog* atau situs orang lain seraya memberikan tautan.

c. *Microblogging*

Merupakan salah satu bentuk blog yang memungkinkan menulis teks pembaruan singkat, biasanya kurang dari 200 karakter. *Microblog* ini dapat dimanfaatkan untuk menyimpan ide-ide atau mengungkapkan gagasan, seperti *twitter*. *Microblogging* juga jenis media sosial yang dapat memfasilitasi para penggunanya untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter. Di *twitter* pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat/pandangan orang lain, sampai membahas isu terhangat (*trending topic*) saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan *taggar/hashtag* tertentu, misalnya #ayoindonesia, atau #eeaindonesia.

³⁷

Hal membedakan *mikroblog* dengan *blog* lainnya adalah *mikroblog* memiliki ukuran yang lebih kecil dari

³⁷ *Ibid*

ukuran blog sebenarnya. Akan tetapi tujuannya tetap sama yaitu pengguna menulis topik tertentu. Pengguna *mikroblog* juga dapat memberikan komentar kepada teks pembaharuan yang dibuat oleh pengguna lain dan begitu juga sebaliknya. Layanan ini dapat di unduh secara gratis. Tidak ada kriteria-kriteria khusus untuk menggunakan layanan ini, semua orang di seluruh dunia dapat melakukan aktivitas menulis teks pembaharuan singkat dengan fasilitas yang diberikan oleh mikroblog *Mikroblog* telah mengalami perkembangan dan menyediakan banyak fasilitas yang bisa pengguna manfaatkan. Layanan ini memiliki banyak macam berikut kelebihan dan kekurangan yang bisa dijadikan pilihan bagi pengguna.

d. *Media Sharing* (Berbagi Media)

Situs berbagi media (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya. *Media sharing* merupakan media sosial untuk berbagi foto dan video, contohnya *youtube* (*youtube.com*), *Instagram* (*instagram.com*), *flickr* (*flickr.com*).³⁸

e. *Social Bookmarking* (Penanda Sosial)

Penanda sosial atau *social bookmarking* merupakan media sosial dengan interaksi berupa *voting*, menandai artikel yang disukai, atau memberikan komentar terhadap artikel yang ada. Penanda sosial (*Social bookmarking*) adalah sebuah metode bagi pengguna internet untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari penanda sumber daya yang tersedia secara online. Berbeda dengan konsep berbagi *file* (*file sharing*), sumber daya *online* tersebut tidak dibagi-bagi, melainkan hanya menjadi penanda bahwa sumber daya tersebut merupakan referensi mereka.³⁹

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

Beberapa penjelasan tambahan dapat ditambahkan ke dalam penanda tersebut dalam bentuk metadata, sehingga pengguna dapat memahami isi dari sumber daya tersebut tanpa perlu mengunduhnya terlebih dahulu. Penjelasan tersebut dapat berisi teks, suara, atau tag yang berkolaborasi menjadi sebuah *folksonomi*. *Folksonomi* juga disebut tag sosial, yaitu merupakan proses dimana banyak pengguna menambahkan *metadata* dalam bentuk kata kunci untuk berbagi konten. Dalam sistem penanda sosial, pengguna menyimpan *link* ke halaman *web* yang mereka ingin ingat dan/atau bagikan. Penanda ini biasanya bersifat *domain* publik, dan dapat disimpan secara pribadi atau hanya berbagi dengan orang-orang tertentu atau kelompok atau hanya di dalam jaringan tertentu, atau kombinasi lain dari domain publik dan swasta. Orang-orang diperbolehkan biasanya dapat melihat kronologis penanda menurut kategori atau tag, atau melalui mesin pencari.

Kebanyakan layanan penanda sosial mendorong pengguna untuk mengatur penanda mereka dengan *tag informal*, bukan dengan sistem folder berbasis peramban tradisional, walaupun beberapa layanan memiliki fitur kategori/*folder* atau kombinasi dari folder dan *tag*. Mereka juga memungkinkan pengguna untuk melihat penanda lain yang berkaitan dengan tag yang dipilih, termasuk informasi tentang jumlah pengguna yang telah menandai sumber daya tersebut. Beberapa layanan penanda sosial juga menarik kesimpulan dari hubungan *tag* untuk membuat cluster tag atau *bookmark*.

f. Wiki

Media selanjutnya adalah wiki atau media konten bersama. Mengapa disebut media konten bersama? Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau *ensiklopedi*, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang suatu kata. Dalam praktiknya,

penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh para pengunjung. Artinya ada kolaborasi atau kerja bersama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.⁴⁰

Kata “*wiki*” merujuk pada media sosial *Wikipedia* yang populer sebagai media kolaborasi konten bersama. Situs wiki hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, bahkan mengomentari sebuah tema yang dijelaskan. Perkembangan kategori keterbukaan *wiki*, media sosial ini terbagi menjadi dua, yakni publik dan prifasi. *Wikipedia* merupakan gambaran *wiki* publik dimana konten bisa diakses oleh pengguna secara bebas. Sementara wiki adalah jenis media sosial yang bersifat prifasi atau terbatas yang hanya bisa disunting dan dikolaborasi dengan terbatas, biasanya ada moderator atau pengelola yang bisa memberi akses kepada siapa yang diinginkan.

Setiap pengguna yang memberikan kontribusi didalam wiki akan bisa melihat bagaimana kronologis atau historis perubahan-perubahan yang terjadi didalam lema tersebut. Dengan demikian, pengguna akan mengetahui data terahir atau terbaru apa yang telah dimasukan oleh pengguna yang lainnya, apakah valid atau tidak., bagaimana referensi lain berbicara tentang lema tersebut yang ada ditautan, hingga foto-foto yang ada disana. *Wiki* juga merupakan sosial media dengan interaksi berupa menambahkan artikel, dan mengedit artikel yang sudah ada, contohnya *wikipedia.org*

⁴⁰ *Ibid*

e. Asal Usul Aplikasi Tiktok



Gambar 1.1 Logo Aplikasi Tiktok

TikTok merupakan salah satu aplikasi yang paling terpopuler dan diminati di dunia. TikTok memungkinkan penggunaannya membuat video berdurasi 15 detik sampai 3 menit disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini di luncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tingginya membuatnya melakukan perluasan keluar China dengan nama TikTok. Menurut laporan dari sensor tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat TikTok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke duan setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.⁴¹

Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di *play store* yang dimiliki oleh Google. Aplikasi ini banyak digemari oleh kalangan anak-anak, remaja bahkan kalangan

⁴¹Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–48, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.

dewasa yang merasa membutuhkan hiburan. Konon aplikasi ini memiliki nama lain aplikasi “goblog” banyaknya pengguna yang membuat dan memposting video diberbagai platform media sosialnya membuat tidak hanya aplikasi ini semakin populer namun orang yang menggunakan aplikasi ini ikut populer TikTok memiliki ciri khas sendiri.

Video tiktok yang diunggah oleh TikTok memiliki “watermark” berupa *username* yang membedakan dari aplikasi lainnya.⁴² Aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai macam orang dari segala umur tidak menutup kemungkinan terdapat konten-konten yang mengandung unsur negatif di dalamnya.⁴³ adanya konten berunsur negatif itu tentunya membahayakan mental dan perkembangan anak-anak yang pertama perkembangan akhlak, sikap dan kepribadian yang selayaknya sebagaimana mestinya pertumbuhan anak itu didasari dengan perkembangan akhlak yang baik dan santun dengan adanya aplikasi TikTok ini yang sangat berdampak bagi perkembangan terutama perkembangan akhlak anak-anak zaman sekrang.

Tiktok merupakan media sosial dengan jumlah *user* yang banyak dan diminati, maka mempromosikan produk dengan menggunakan media tersebut memungkinkan untuk terlihat oleh banyak *users* dan memiliki potensi untuk memotivasi minat beli konsumen Aplikasi Tiktok merupakan salah satu media sosial yang mudah digunakan. Menurut Hasiholan dkk (2020), aplikasi Tiktok memiliki antar muka yang mudah dan *user friendly*. Aplikasi Tiktok memungkinkan pengguna untuk menentukan menambahkan efek khusus seperti *slow motion, beauty effect, green screen*, transisi, stiker, teks, GIF, emoji dan efek lainnya. Selain itu *users* dapat menentukan antarmuka musik yang sesuai dengan dengan keinginannya setelah itu memungkinkan *users* untuk membuat video pendek sesuai kreatifitas dan musik favorit mereka. Aplikasi Tiktok juga menyediakan beberapa perangkat

⁴² *ibid*

⁴³ *ibid*

yang memudahkan penggunaanya seperti *timer*, *start* dan *stop record*, dan lain sebagainya.⁴⁴

Aplikasi Tiktok merupakan salah satu media sosial yang banyak dimiliki oleh pengguna generasi milenial, generasi Y dan Z. Rakhmayanti, mengatakan bahwa generasi Y dan Z usia antara 14 sampai dengan 24 tahun mendominasi pengguna Tiktok di Indonesia. Generasi tersebut merupakan generasi yang sering melakukan belanja secara *online* sehingga lebih konsumtif dan impulsif. Maka dari itu Tiktok dapat menjadi media sosial yang efektif dalam melakukan promosi produk.⁴⁵

Tikok merupakan media sosial yang sering digunakan oleh selebriti. Menurut Hasiholan, saat ini semakin banyak selebriti di Indonesia menggunakan Tiktok sebagai media untuk melakukan eksistensi publik, sehingga membuat masyarakat Indonesia mengikuti *trend* tersebut. Banyak sekali selebriti yang mengunggah video kreasi mereka melalui akun Tiktok dan melakukan *posting* ulang ke akun sosial media lainnya yang mereka miliki. Dengan begitu, melalui fenomena ini semakin banyak pengguna aplikasi Tiktok, sehingga berdampak pada semakin luas pasar yang dapat diraih dari pemasaran melalui media sosial Tiktok.⁴⁶

Fitur Tiktok ads. Aplikasi Tiktok memiliki fitur iklan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penyebaran konten yang dibuat. Pada fitur tersebut pengguna dapat menetapkan tujuan pembuatan iklan, menetapkan anggaran dan target iklan, melakukan unggahan video, dan menambahkan fitur *Call To Action* (CTA) iklan. Fitur CTA dapat mengarahkan *viewers* menuju *website*, media sosial lainnya, melakukan tindakan pembelian dan hal lainnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pengguna.⁴⁷

⁴⁴ Studi Kasus et al., "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 Yogyakarta In The Pandemic Time Of Covid-19" 12 (2021): 65–71, <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>.

⁴⁵ *ibid*

⁴⁶ *ibid*

⁴⁷ *ibid*

B. Perkembangan Akhlak Anak

1. Pengertian Perkembangan Akhlak

Perkembangan akhlak adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki akhlak. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi akhlak yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman sebaya, guru), anak akan belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan⁴⁸

Menurut Santrock (1996) dalam bukunya Retno Pangestuti, perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. F.J Monks, dkk menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.⁴⁹

Memahami perkembangan anak, agar bisa mempelajari dan memahami aspek perkembangan peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang, melalui pemahaman tentang perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵⁰

a. Aspek Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau

⁴⁸ Epah Susanti, "Perkembangan Akhlak Pada Anak Usia Dini", (universitas Muhammadiyah purwokerto, 2012),h.8

⁴⁹ Umi Latifa and Iain Surakarta, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya" 1, no. 2 (2017).

⁵⁰ *ibid*

organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.⁵¹

Perkembangan individu merupakan integrasi dari beberapa proses, yakni biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Ketiga proses ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan demikian, obyek psikologi perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu meliputi beberapa aspek sebagai implikasinya, yakni: Aspek perkembangan pertama yakni, Aspek fisik dan motorik, berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik, Kuhlen dan Thompson menyatakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yakni: pertama, struktur fisik yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh. Kedua, sistem syaraf yang mempengaruhi perkembangan aspek lainnya, yakni intelektual dan emosi. Ketiga, Kekuatan otot, yang akan mempengaruhi perkembangan motorik, Keempat, kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru. Aspek perkembangan ini sangat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, struktur fisik yang kurang normal (terlalu pendek/tinggi, terlalu kurus atau obesitas) akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Faktor kepercayaan ini berkaitan dengan aspek perkembangan emosi, kepribadian, dan sosial.

Aspek perkembangan kedua yakni, aspek kognitif atau intelektual, perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel syaraf pusat di otak. Penelitian mengenai fungsi otak (Woolfolk, 1995) dapat dibedakan berdasarkan ke-dua belahan otak, yakni otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berkaitan erat dengan kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan konvergen (memusat). Dengan demikian kegiatan yang banyak melibatkan fungsi otak kiri adalah membaca, berhitung, belajar bahasa dan

⁵¹ *ibid*

melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan otak kanan berkaitan erat dengan kemampuan berfikir intuitif, imajinatif, holistik dan divergen (menyebar). Kegiatan yang dominan menggunakan otak kanan diantaranya adalah melukis, bermain music, kerajinan tangan.⁵²

Ahli psikologi yang memberikan kontribusi teori penting mengenai perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Menurutnya, tahap perkembangan kognitif menurut periode usia adalah sebagai berikut: sensori-motori, usia 0-2 tahun, *operational*, usia 2-7 tahun, *operational* konkrit, usia 7-12 tahun, dan *operational* formal, usia diatas 12 tahun. Selain berhubungan erat dengan aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan memengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, dan penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emosional. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki perkembangan kognitif yang baik, diharapkan mampu memahami nilai dan aturan sosial, memiliki penalaran moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien (Retno).⁵³

Aspek perkembangan ketiga yakni, aspek perkembangan sosial, perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana ia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok (Retno Pangestuti). Robinson A mengartikan sosialisasi sebagai proses yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Perkembangan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada, baik keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitarnya. Aspek perkembangan anak keempat yaitu aspek perkembangan bahasa, menurut para ahli, bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol- simbol yang disepakati bersama,

⁵² *ibid*

⁵³ *ibid*

kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat (Sinolungan, Semiawan). Lenneberg salah seorang ahli teori belajar bahasa yang sangat terkenal mengatakan bahwa perkembangan bahasa tergantung pada pematangan otak secara biologis. Sementara itu, Tarigan menjabarkan perkembangan bahasa menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap meraban (pralinguistik) pertama dan tahap meramban (pralinguistik) kedua. Pada tahap meraban pertama, selama berbulan-bulan awal kehidupan, bayi menagis, mendekut, mendengar, menjerit, dan tertawa. Mereka seolah-olah menghasilkan tiap-tiap jenis bunyi yang mungkin dibuat. Pada tahap meramban kedua, tahap ini disebut juga tahap omong kosong atau tahap kata tanpa makna. Awal tahap meraban kedua ini biasanya dimulai pada permulaan kedua tahun pertama kehidupan. Anak-anak menghasilkan suatu kata yang dapat dikenal, tetapi mereka berbuat seolah-olah mengatur ucapan mereka sesuai dengan pola suku kata.⁵⁴

Aspek perkembangan kelima yakni, aspek perkembangan emosi. Menurut Retno, emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat beralu daripada suasana hati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada faktor kematangan dan faktor belajar (Hurlock dalam Retno).⁵⁵

Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan berfungsinya system endokrin. Keatangan dan belajar terjalin erat satu sama lainnya dalam

⁵⁴ *ibid*

⁵⁵ *ibid*

mempengaruhi perkembangan emosi. Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagian oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran (Hurlock dalam Retno).⁵⁶

Aspek perkembangan keenam yakni aspek kepribadian dan seni, kata kepribadian dalam bahasa asing disebut dengan kata *personality*. Kata ini berasal dari kata latin, yaitu *persona* yang berarti topeng atau seorang individu yang berbicara melalui sebuah topeng yang menyembunyikan identitasnya dan memerankan tokoh lain dalam drama (Buchori). Suadianto menjelaskan bahwa hal penting dalam perkembangan kepribadian adalah ketetapan dalam pola kepribadian atau *persistensi*. Artinya, terdapat kecenderungan ciri sifat kepribadian yang menetap dan relatif tidak berubah sehingga mewarnai timbul perilaku khusus terhadap diri seseorang.

Aspek perkembangan ketujuh yakni, aspek perkembangan moral dan penghayatan agama. Istilah moral berasal dari bahasa latin *mos/moris* yang dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan tatacara kehidupan (Retno, 2013). Sedangkan moralitas lebih mengarah pada sikap untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai dan prinsip moral (Yusuf). Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain (Santrock). Menurut kacamata teori psikoanalisa, perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu. Sedangkan dari sudut pandang Teori behavioristik, perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulus-respons yang dipelajari oleh anak, antara lain berupa hukuman dan pujian yang sering dialami oleh anak.⁵⁷

⁵⁶ *ibid*

⁵⁷ *ibid*

b. Factor yang mempengaruhi perkembangan

Pertama faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua. Sejalan dengan itu, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen (Yusuf). Dari definisi tersebut, yang perlu digaris bawahi adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan/bawaan dan alamiah (*maturation*).⁵⁸

Kedua, faktor lingkungan (*nurture*), lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu (Retno). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor genetik bersifat potensial dan lingkungan yang akan menjadikannya aktual. Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol yakni dalam lingkungan keluarga. Menurut Yusuf alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah; (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (b) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (c) orang tua dan anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak; (d) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fiktif biologis, maupun sosio-psikologis; dan (e) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.⁵⁹

⁵⁸ *ibid*

⁵⁹ *ibid*

2. Pengertian Akhlak

Menurut Hadhiri pengertian akhlak menurut bahasa, akhlak berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau tabiat, kebiasaan atau tabiat. Sementara menurut istilah syar'i, beberapa pengertian akhlak pernah dikemukakan oleh para ahli diantanya. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan.⁶⁰

Akhlak merupakan tujuan pokok dalam perkembangan akhlak anak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Untuk itu perkembangan akhlak tersendiri penerapan dari usia dini maka dapat *disampaikan* secara ringkas sebagai berikut:⁶¹

Membina manusia dan menjaga kemuliaan serta sisi kemanusiannya, sebagaimana dalam Q.S Al-Isra':70.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan [862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al-Isra':70)

Menurut Al- Ghazali dalam menjelaskan kata *al- khalqu* (ciptaan makhluk) dan *al-khuluq* (akhlak) itu adalah dua contoh yang bisa dipergunakan secara bersama-sama dalam suatu

⁶⁰Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.

⁶¹Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

rangkaian kalimat. Seperti diucapkan. “pulan itu bagus bentuknya dan akhlaknya”, yang dimaksud dengan al- khalqu merupakan bentuk lahiriah, adapun yang dimaksud dengan al- khuluqu merupakan bentuk batiniah Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak tersebut dengan mengkaji firman Allah SWT. Yang menggunakan urusan jiwa dengan disandarkan hanya kepadanya.⁶²

Definisi yang digagas Imam al-Ghazali ini, menunjukkan, bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatrit dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ekstern. Misalnya seseorang yang mendermakan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Suatu perbuatan yang dapat dinilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa untuk bederma, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermawan. Pendek kata, seseorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terpatrit dalam hatinya lalu melakukannya, sehingga perilaku akhlak disebut sifat kepribadian yang berakhlak.⁶³

Akhlak dapat di bagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah

Salah satu bentuk akhlak adalah menauhidkan Allah. Disini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada satupun yang setara dengan Dzat, sifat, dan Asma Allah .⁶⁴

Akhlak mulia didalam hubungan dengan Allah mencakup tiga perkara, pertama menyikapi hukum-hukum-Nya yang Allah kabarkan dengan cara membenarkan,

⁶² *Ibid.*

⁶³ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, 1 ed, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.208-209

⁶⁴ Furqon Shodayatulloh. *Kuliah Akhlak*, 2011

kedua menyikapi hukumhukum-Nya dengan tunduk dan melaksanakan, ketiga menyikapi takdir-takdir-Nya dengan kesabaran dan keridhaan.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti itu.⁶⁵

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ

لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”
(QS Al-Isra/17:23)

Ayat yang mengajarkan sopan santun seorang anak dan melarang sikap kasar serta menyakiti hati atau merendahkan kedua orang tua. Kedua, akhlak terhadap orang lain. Rasulullah saw, bersabda:

⁶⁵ Ibid,31

“Abdullah ibn ‘Umar ra. Mengabarkan bahwa Rasulullah saw, bersabda,” Seorang muslim adalah saudara dengan muslim (yang lain), dia tidak boleh menganiaya dan menyerahkan (membiarkan daniaya) saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan seorang muslim dari satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong saudaranya”.

Hadis di atas menjelaskan bahwa kita sesama muslim adalah saudara, dan sepatutnya sebagai saudar harus saling menolong dalam kesusahan, serta saling menjaga aib satu sama lain.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik bintang,⁶⁶ Allah berfirman dalam QS. an-Nur 24:45:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ تَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS an-Nur/24:45).

⁶⁶ *ibid*

Maka sudah sewajibnya kita menjaga, melestarikan, dan mengambil manfaat sesuai kebutuhan sebagai ungkapan rasa syukur atas pemberian-Nya.

3. Prinsip Keutamaan Akhlak

Perinsip atau dasar keutamaan akhlak pada dasarnya banyak jenisnya, namun Al-Ghazali mengklarifikasikan jenis tersebut dengan empat prinsip yang dianggap sebagai dasar yang mencakup segala aspek, yaitu:⁶⁷

1. *Al-hikmah* (Bijaksana)

Menurut Al-Ghazali, yang dimaksud dengan hikmah di dalam karyanya *haya Ulum al-Din* adalah suatu keadaan jiwayang dapat dipergunakan untuk mengatur sikap marah, dan mengendalikan nafsu syahwat, serta mendorongnya menurut kehendak hikmah. Sedangkan pemakaian dan pengendaliannya dapat diatur juga sesuai dengan kehendak hikmah. Dengan kata lain, kebijaksanaan adalah kondisi jiwa yang memahami yang benar dari yang salah pada semua perilaku yang bersifat ikhtiar/pilihan.

2. *Ass-Syaja`ah* (Keberanian)

Akhlak yang bertalian dengan sikap keberanian, maka akan dapat menimbulkan sifat pemurah, tegas, keinginan pada hal-hal yang mengharuskan atas perbaikan diri kedepan, mengekang hawa nafsu, menanggung penderitaan, penyantun, berpendirian teguh, menahan sikap kasar, berhati yang tenang dan mulia, bercinta kasih, dan lain sebagainya. Dan rangkaian itu semua merupakan akhlak yang terpuji.⁶⁸

4. Dasar dan Tujuan Akhlak

Menurut al-Ghazalai tujuan akhlak yang telah diuraikannya adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa, dan biasa disebut Al-Ghazali dengan *alSa`adat al-Haqiqiyat* (kebahagiaan yang hakiki).

⁶⁷ *Ibid*,9

⁶⁸ *Ibid*,10

Dikatakan kebahagiaan yang hakiki karena, karena akhlak merupakan pusat yang menjadi dasar penilaian keutamaan pada manusia. Dan keutamaan jiwa menjadi salah satu jalan ketenangan batin manusia sehingga tercapai tujuan hidup yang sebenarnya. kemudian yang menjadi landasan atau konsep akhlak yang dipaparkan AlGhazali adalah alQuran dan al-Hadist. Ia juga menjelaskan seputar ayat dan hadits yang menjadi pembimbing akhlak yang mulia. Di antaranya.⁶⁹

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّاعِجُونَ
الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِينَ

“mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat Munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu”.

Jadi, akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak diibaratkan sistem yang mengatur pola dan sikap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

5. Ciri-Ciri Akhlak

Menurut Rohman Ritonga dalam bukunya. Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perbuatan akhlak ialah suatu perilaku atau tindakan seseorang sebagai penjelmaan (manifestasi) dari sifat mental yang terkandung di kalbunya.

⁶⁹ Ibid,12

Akan tetapi, tidak semua perilaku atau perbuatan manusia digolongkan kepada perbuatan akhlaknya.⁷⁰

Rohman juga menjelaskan bahwa yang bisa atau dapat disebut sebagai perbuatan akhlak seseorang ialah:

- a. perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan itu mudah dilakukan tanpa didahului oleh pertimbangan.
- c. Perbuatan itu timbul dari dorongan hati atau keinginan hati, bukan karena terpaksa
- d. Perbuatan ini dilakukan dengan ikhlas (untuk perbuatan baik).
- e. Tidak merasa bersalah atau malu setelah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.⁷¹

Selain itu beliau juga menyatakan bahwa perbuatan yang buruk yang hanya dilakukan satu atau dua kali sepanjang hayat, belum dapat dijadikan sebagai ukuran akhlaknya yang buruk. Suatu perbuatan buruk apabila sudah menjadi kebiasaan jika dilakukan tidak melahirkan rasa penyesalan. Menurut Abuddin dalam bukunya Akhlak Tasawuf juga menjelaskan tentang lima ciri yang terdapat di dalam akhlak, yaitu:⁷²

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau dengan sandiwara.

⁷⁰Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.

⁷¹ *ibid*

⁷² *ibid*

- e. Perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.⁷³

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu bersifat abstrak, tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh indrawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya, dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.⁷⁴

Akan tetapi, pencapaian suatu kebaikan dapat dilakukan dengan diterapkannya suatu peraturan-peraturan. Peraturan-peraturan yang dibuat manusia, akan dijamin kebenarannya apabila peraturan-peraturan itu tidak bertentangan dengan peraturan yang dibuat oleh Tuhan. Peraturan yang dibuat oleh Tuhan adalah peraturan yang bersifat universal dan fleksibel. Sehingga dengan demikian, peraturan yang dibuat oleh Tuhan memberi kemudahan untuk manusia dalam menerapkan di dalam masing-masing tempat, waktu serta kondisi yang berlainan. Umar Hasyim di dalam bukunya yang berjudul *Anak Sholehah* juga menyebutkan bahwa “Ukuran baik dan buruk atau kenakalan setiap daerah atau negara tidaklah sama, kenakalan atau baik buruknya dapat diukur dengan adat kebiasaan di suatu daerah tersebut, karena setiap daerah memiliki adat yang berbeda-beda.

6. Pembentukan Akhlak

1. Akhlak Tidak Perlu Dibentuk

Dengan alasan, karena akhlak adalah *instinc* yang dibawa manusia sejak terlahir. Aliran ini berpendapat, bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Pandangan seperti ini, maka akhlak

⁷³ *ibid*

⁷⁴ *ibid*

akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, meskipun tanpa dibentuk oleh siapa pun.

Argument yang disampaikan yang menyatakan akhlak tidak perlu dibentuk ini, didasarkan bahwa banyak manusia yang tidak dibentuk akhlaknya. Namun, akhlaknya ada yang baik dan adapula yang buruk. Sebab, akhlak sudah dimilikinya sejak terlahir yang didasarkan fithrah yang melekat pada dirinya. Dengan modal fithrah yang dibawanya itulah, manusia akan cenderung kepada kebaikan dan cenderung pula kepada keburukan, lagi pula banyak manusia yang dididik akhlaknya. Namun hasilnya tidak sesuai dengan hasil didikan itu. Diajarkan akhlak baik, malah menghasilkan akhlak buruk atau sebaliknya. Perspektif Ibnu Thufail, jika manusia terlahir tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya, manusia itu pasti bertuhan kepada Allah, dan akan cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.

Jika akal tidak dipengaruhi oleh lingkungannya, niscaya akal akan mengesakan Tuhan dan akan menjalankan syariat Islam, akal akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, akal akan mengetahui mana yang haq dan mana yang batil. Semua manusia akan menjadi baik, yang dibentuk oleh fithrah yang dibawanya sejak lahir dan akalnya akan menjadi baik sebagai potensi untuk mengesakan Tuhan, dan akan mampu berakhlak mulia. Inilah alasan, bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena ia sudah terbawa sejak lahir. Tabiat yang baik, akan menjadi baik, hanya lingkunganlah yang mengubah tabiat tersebut, sehingga yang baik menjadi buruk, dan yang buruk menjadi baik. Itulah akibat pengaruh lingkungan dan selalu mengubah cara akal dan cara pandang manusia.

1. Akhlak Perlu Dibentuk

Alasannya, adalah bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak akhlak umat manusia. Perilaku Nabi dan Rasul, manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (*al-Qudwah*) dalam semua aspek kehidupan,

sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an (QS Al-Ahzab 33:21). Bahwa, orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai *uswah hasanah* itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah, dan selalu berharap pada hari pembalasan serta mereka banyak mengingat Allah. Sebaliknya orang-orang yang tidak berharap rahmat Allah, tidak menyakini hari akhirat, sedikit mengingat Allah.

Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seseorang anak perilaku anak tersebut akan tidak terarah kepada yang baik. Demikian pula lingkungannya, jika lingkungan anak tersebut tidak baik, maka akan cenderung pula kepada hal-hal yang buruk atau sebaliknya. Muncul pertanyaan, kapankah seseorang itu akan menjadikan Nabi Muhammad sebagai model dalam kehidupannya? Jawabannya, mesti melalui Pendidikan, sebab perilaku anak akan bisa dibentuk melalui Pendidikan, dari tidak tahu akan menjadi tahu. Akhlak dari hasil Pendidikan, Latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh akan dapat dimiliki oleh semua orang. Meskipun, rekrumennya buruk, akan tetapi bila diproses secara baik, akan melahirkan *output* yang baik pula. Kelompok yang mendukung pendapat kedua ini, umumnya dari para ulama muslim. Misalnya, Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, al-Ghazali, dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha manusia. Sebagian dari usaha itu adalah Pendidikan yang memproses perkembangan jiwa anak untuk diarahkan kepada hal-hal positif.

Pembentukan akhlak anak, dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana Pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi semua potensi yang dimiliki anak, seperti *fithrah*, akal, hati Nurani, perasaan, nafsu, kemauan, dan sebagainya diperlukan mendapat bimbingan, konseling, pembinaan dan pembentukan dari

orang tua, pendidik dan lingkungannya. Perspektif al-Qur'an, bahwa orang tua diharuskan mendidik generasinya, jangan sampai generasi itu lemah iman dan buruknya akhlaknya, firman Allah 'Azza wa Jalla:

عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا لَوِ الَّذِينَ وَلِيَّخَسَّ
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهُ ۖ فَلْيَنْفُوا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS an-Nisa, 4:9).

Dari pernyataan dan informasi yang disampaikan al-Qur'an, bahwa akhlak itu perlu dibentuk, dibina, dididik dan diarahkan. Tanpa itu, materi akhlak tidak akan pernah ditemui akal manusia. Allah menginformasikan kepada manusia melalui Rasul-Nya, bahwa akhlak yang baik ditentukan yang bersesuaian dengan ridha dan kehendak Tuhan, bukan kehendak manusia. Manusia ditentukan takdirnya, terlahir ke dunia dalam keadaan siap, menerima apa adanya. Kemudian Tuhan mengajarkan kepada manusia, bagaimana cara berakhlak kepada-Nya, antarsesama dan lingkungan. Bahkan cara menyembah-Nya pun, ditunjukkan dan ditentukan. Oleh sebab itulah manusia diciptakan supaya mempelajari akhlak *mahmudah* dan meninggalkan akhlak *mazmunah*.⁷⁵

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak
 - Berikut faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak:
 1. Aliran nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang

⁷⁵ Nasharuddin, Op.Cit, 289-295

bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan Pendidikan.

2. Aliran empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan Pendidikan yang diberikan. Jika Pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia Pendidikan dan pengajaran.

3. Aliran konvergensi

Aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu Pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran konvergensi tampak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat di bawah ini:

وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمّهَاتِكُمْ يُطُونَ مِنْ أخرجكم وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفئِدَةَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia

memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Nahl, 16:78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan Pendidikan

7. Anak

Dalam pandangan Agama Islam definisi “anak” sangat jelas batasannya yakni “manusia yang belum mencapai akil baligh (dewasa)”. Laki-laki disebut dewasa ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perempuan dengan menstruasi. Jika tanda –tanda puber tersebut sudah tampak, berapapun usianya maka ia tidak bisa lagi dikategorikan “anak-anak” yang bebas dari pembebanan kewajiban.⁷⁶

Terjadi perbedaan yang signifikan atas batasan seorang manusia disebut sebagai anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Khofifah Indar Parawansa (Menteri Peranan Wanita masa Presiden Abdurrahman Wahid) yang diterbitkan oleh koran Tempo Departemen Tenaga Kerja menetapkan batasan usia anak-anak di bawah usia 15 tahun. Sedangkan Departemen Agama, sesuai dengan UU Perkawinan yang menyatakan bahwa usia layak untuk menikah adalah 17 tahun, membatasi usia anak hingga 16 tahun. Sementara Departemen Kehakiman sendiri memberikan dua macam batasan usia anak. Dibawah 18 tahun untuk kasus-kasus pidana dan di bawah 21 tahun untuk kasus-kasus perdata.⁷⁷

Disisi lain Departemen Dalam Negeri membatasi usia anak di bawah 17 tahun. Sebab, pada usia 17, seseorang bisa memperoleh KTP. Sementara batasan umur untuk seorang

⁷⁶ Inta Sahril, “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak,” *Jurnal Al-Mau'izah* 1, no. 1 (2018): 21–32, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauzhah/article/view/5>.

⁷⁷ *ibid*

anak menurut Ilmu Psikologis adalah terdiri dari: “Bayi usia 0 - 2 tahun, balita usia 3 tahun, balita usia 4 - 5 tahun, anak kecil usia 6 - 12 tahun, remaja 13 - 16 tahun, remaja dewasa (pemuda / i) usia 17 - 21 tahun, orang dewasa usia 22 tahun keatas atau ketika dia telah menikah walaupun belum berusia 22 tahun Laki - laki disebut dewasa ditandai Memang ada perbedaan tentang batasan usia dan pengertian dari berbagai sudut pandang dan ahli mengenai anak, namun dalam penelitian ini merupakan anak dalam perspektif Islam yaitu manusia yang belum mencapai akil baligh (dewasa), Laki - laki disebut dewasa.⁷⁸

Ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perempuan dengan menstruasi. Jika tanda-tanda puber tersebut sudah tampak, berapapun usianya maka ia tidak bisa lagi dikategorikan anak - anak yang bebas dari pembebanan Kewajiban.⁷⁹

Disamping itu pengertian anak adalah tunas, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin ekstensi bangsa dan Negara dimasa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun spritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan, karenanya segala bentuk kekerasan pada anak di cegah dan di atasi. (Abu Hurairah).

⁷⁸ *ibid*

⁷⁹ *ibid*

DAFTAR PUSTAKA

- Jhon Wcreswell. *Research Desaign Kualitatif,Kuantitatif Dan Campuran*, 2009.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang.” *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–48. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.
- Adnan, Mohammad. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.
- anik suryaningsih. “Anik S.” *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik* 7 (2020): 5.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa’id Hawwa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Fauzan, A. “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “,” 2021. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/1/artikel fauzan.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/1/artikel%20fauzan.pdf).
- Irkham. “Evaluasi Peersiapan Perpustakaan Dalam Membangun Perpustakaan Digital Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi.” *Stikes Aisyiyah Yogyakarta* 13 (2017): 41.
- Kartika, Kusumasari. “Pengertian Dampak,Pembagian Dan Cara Menanggulangnya.” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (2019): 2.
- Kasus, Studi, Akun Tiktok, Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bina, and Sarana Informatika. “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 Yogyakarta In The Pandemic Time Of Covid-19” 12 (2021): 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>.
- Latifa, Umi, and Iain Surakarta. “Aspek Perkembangan Pada Anak

Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya” 1, no. 2 (2017).

Madhani Luluk makrifatul, ,Nur bela sari Indah, M.nurulnurul ikhsan saleh.”. “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta”jurnal at-Thulab Mahasiswa Studi Islam.” *Jurnal At-Thulab Mahasiswa Studi Islam* 3 (2021).

———. “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta.” *Jurnal At-Thulab Mahasiswa Studi Islam* 3 (2021).

Mayarisa diyah, rahma auli. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak;” *Jurnal. Staitapakuan.Ac.Id* 4 (2018): 64.

Milyana I. Sanger, Jouke lasut, and Juliana Tuwiwa. “Jurnal Ilmiah Society.” *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.

Mz, Syamsul Rizal. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

Nurdiani Nina. “Teknik Sampling Snoball Dalam Penelitian Lapangan” 5 (n.d.).

Sahril, Inta. “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak.” *Jurnal Al-Mau'izah* 1, no. 1 (2018): 21–32. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauzhah/article/view/5>.

Syahril, inta. “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak.” *Jurnal.Umpar.Ac.Id* 1 (2018): 25–26.

Yusuf, F. A. “Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmia Pendidikan* 7 (n.d.): 1.

Marini Riska. “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.” *Skripsi*, 2019.

Siti rapinah harahap. “Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Perkembangan Akhlak Anak Di Desa Koje Padangsidimpun Tenggara.” *Skripsi*, 2015, 41–46.

Prakoso Agis Dwi. "Penggunaan Aplikasi Tikto Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam." *Skripsi*, 2020.

Cahyani, Dini Dwi. "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial." *Skripsi*, 2020.

"[Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id)." *Jenis Media Sosial*, n.d., 7.

Dasar anak tumbuh kembang yang optimal", <http://kesmas.kemkes.go.id>, (selasa,14 Maret 2023).

